

ABSTRAK

Syifa Al Barkiya Mulkan: 210104010191. Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Upaya Mencegah *Bullying* di Panti Asuhan Mu'awanah Putri Banjarmasin. Pembimbing : (I) Drs. Amrullah, M.I.Kom dan (II) Surya Eka Priyatna, M. Cs Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2025.

Kata Kunci: Pola komunikasi, pengasuh, panti asuhan, *bullying*, anak asuh, komunikasi interpersonal

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh dalam upaya mencegah perilaku *bullying* di Panti Asuhan Mu'awanah Putri Banjarmasin. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran komunikasi dalam membentuk kepribadian anak, terutama anak-anak yang tinggal di panti asuhan yang umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang tidak utuh, kurang kasih sayang, atau mengalami keterlantaran. Komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh tidak hanya sebagai alat penyampai informasi, melainkan juga sebagai strategi pendidikan dan pendekatan emosional yang berpengaruh langsung terhadap perilaku dan perkembangan psikologis anak asuh. Dalam Islam, komunikasi bukan hanya proses teknis, melainkan juga mengandung nilai moral seperti kejujuran, empati, dan kasih sayang, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pengasuh, observasi interaksi sehari-hari antara pengasuh dan anak asuh, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan *bullying*. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh menggunakan kombinasi pola komunikasi linear dan sirkular dalam interaksi mereka. Komunikasi linear digunakan dalam penyampaian informasi secara satu arah, seperti saat memberikan instruksi atau nasihat. Sementara itu, komunikasi sirkular digunakan dalam konteks dua arah, seperti saat berdialog dan menampung keluhan anak asuh. Kedekatan emosional yang dibangun pengasuh melalui komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok berperan besar dalam menciptakan suasana yang kondusif dan suportif, sehingga anak merasa dihargai dan didengar. Strategi ini secara signifikan membantu mengurangi potensi terjadinya *bullying* antar anak asuh. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengasuh untuk memiliki kompetensi komunikasi yang baik dan pendekatan yang penuh kasih agar mampu membentuk lingkungan panti asuhan yang aman, ramah, dan mendukung perkembangan anak secara holistik.